

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION (GI)*
BERBANTUAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) SISWA
SEKOLAH DASAR**

I Gst Ayu Krisma Milinia¹, I Nyoman Sueca², I Komang Wisnu Budi Wijaya³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar^{1 2 3}

e-mail: igstayukrismamilinia11@gmail.com¹, inyomansueca64@gmail.com²,
wisnu.budiwijaya240191@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* berbasis LKPD terhadap motivasi belajar IPAS siswa sekolah dasar. Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Dangin Puri pada siswa kelas IV tahun ajaran 2024/2025. Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Metode yang digunakan adalah pendekatan eksperimen semu dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Pengumpulan data melalui angket yang telah diuji kualitasnya menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-T sampel independen dengan sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas varians. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model GI dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, dimana siswa dalam kelas eksperimen menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan nilai rata-rata skor motivasi belajar kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa model GI berbasis LKPD efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi statistik yang menunjukkan $\alpha < 0,05$, menandakan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kontrol. Kesimpulannya, model GI berbasis LKPD terbukti sebagai model pembelajaran yang efektif dan dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar untuk motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *GI, LKPD, Motivasi Belajar, IPAS, Siswa, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the Group Investigation (GI) type cooperative learning model based on LKPD on elementary school students' science learning motivation. The research was conducted at SD Negeri 2 Dangin Puri on grade IV students in the 2024/2025 academic year. Sampling was done using simple random sampling. The method used is a quasi-experimental approach with a Nonequivalent Control Group Design. Data collection through questionnaires that have been tested for quality using validity and reliability tests. Data analysis is carried out descriptively and inferentially. Hypothesis testing was carried out using an independent sample T-test after previously conducting normality and homogeneity of variance tests. The results of the study showed that there was a significant difference between the learning motivation of students who participated in learning with the GI model compared to students who participated in the conventional learning model, where students in the experimental class showed a better increase in learning motivation. This is proven by the comparison of the average value of the learning motivation score of the experimental class which is higher compared to the control class. These findings indicate that the GI model based on LKPD is effective in increasing students' learning motivation, with a statistical significance

value showing $\alpha < 0.05$, indicating a statistically significant difference between the experimental and control groups. In conclusion, the GI model based on LKPD has proven to be an effective learning model and can be used as an alternative in the teaching and learning process for student learning motivation.

Keywords: *GI, LKPD, Learning Motivation, Science, Students, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan fase awal dalam sistem pendidikan formal yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 7 hingga 12 tahun sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan menengah pertama (SMP). Pada tahap ini, siswa memperoleh pengetahuan dasar yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi serta potensi mereka secara optimal. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan pengetahuan dan keterampilan siswa (Zumrotun et al., 2024). Oleh karena itu, sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk minat dan bakat siswa sebagai bekal untuk menempuh jenjang pendidikan berikutnya.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar adalah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang dalam Kurikulum Merdeka dikenal sebagai Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah pada peserta didik melalui berbagai aktivitas, seperti mengamati fenomena di lingkungan sekitar, menganalisis serta memahami objek yang diamati, menerapkan konsep-konsep ilmiah untuk merumuskan hipotesis mengenai suatu peristiwa, serta menguji hipotesis tersebut dalam berbagai kondisi guna memperoleh kebenaran empiris. Hal ini sejalan dengan esensi IPAS sebagai cabang ilmu yang berorientasi pada pencarian dan pemahaman fenomena alam dan sosial secara sistematis. Selain berfungsi sebagai sarana bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap ilmiah, IPAS juga berperan dalam membentuk kesadaran serta tanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada penguasaan fakta dan konsep, tetapi juga menekankan pada proses eksplorasi dan penemuan ilmiah (Arbie, 2023). Sejalan dengan hal tersebut Hardiana (2023) menegaskan bahwa pembelajaran IPAS yang menerapkan pendekatan Inkuiiri (*Inquiry-Based Science Education*) memiliki peran krusial dalam mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam eksplorasi, pemecahan masalah, serta penemuan ilmiah melalui berbagai kegiatan berbasis penelitian.

Proses pembelajaran yang efektif menjadi faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS, terutama pada kelas IV SD, masih tergolong rendah. Salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah penerapan model pembelajaran yang kurang variatif serta lebih berpusat pada peran guru. Pembelajaran yang bersifat monoton dan minim interaksi antar peserta didik menyebabkan keterlibatan aktif dalam proses belajar berkurang, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya motivasi belajar mereka.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah et al., (2023) dengan judul "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka" ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah dibuktikan dengan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru di kelas, tidak mempersiapkan alat tulis dan buku pelajaran saat pembelajaran akan berlangsung, terdapat beberapa siswa yang tidak membawa buku LKS IPAS, serta tidak mengulang kembali pelajaran di rumah dan lebih memilih main handphone dan TV saat di rumah.

Hidayati et al., (2022) dengan judul penelitian "Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak" menyatakan bahwa faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa yaitu faktor internal yang berasal dari siswa meliputi minat, sikap, dan aspek jasmani. Dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain, lingkungan keluarga, dimana peran orang tua sangat penting dalam memotivasi siswa untuk belajar, lingkungan sosial (teman sebaya), dan lingkungan sekolah yang disebabkan oleh guru karena kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran. Sejalan dengan tersebut, Alfiah et al., (2021) juga menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa akibat dari proses pembelajaran dalam hal metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar masih kurang menarik dan kreatif, sebab kurangnya referensi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal.

Hasil belajar merupakan hal utama yang diinginkan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Peserta didik akan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik apabila memiliki faktor pendorong berupa motivasi belajar (Yusuf et al., 2022). Motivasi tidak datang secara eksklusif dari siswa itu sendiri, tetapi guru harus terlibat dalam memotivasi siswa untuk belajar (Nirwana, 2022). Dengan demikian, sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, guru dapat menggunakan model pembelajaran *group investigation* sebagai strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebab dalam proses pembelajarannya, model pembelajaran ini memberikan kesempatan siswa aktif dan kritis dalam menelusuri sebuah permasalahan, sehingga membantu siswa dalam memahami konsep-konsep IPAS dengan lebih baik. Sejalan dengan penelitian Wijaya & Bakhtiar (2024) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memiliki kelebihan yakni mendorong kemandirian siswa, mengakomodasi beragam gaya belajar, serta meningkatkan motivasi belajar.

Model ini berperan dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam mengumpulkan informasi serta bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Pambudi (2022) menyatakan bahwa model *Group Investigation* (GI) efektif dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik dengan tingkat pencapaian yang rendah. Selain itu, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berperan dalam membantu pendidik meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran melalui kegiatan berbasis proyek, baik secara individu maupun kelompok (Kirana & Arsih, 2024). Efektivitas kegiatan pembelajaran dirasa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran inovatif, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang didukung oleh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Model pembelajaran ini, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik serta bermakna.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bersama guru wali kelas IV di SD Negeri 2 Dangin Puri Denpasar, diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil belajar IPAS siswa yakni 53% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan terdapat 47% siswa yang belum mencapai standar ketuntasan. Persentase yang cukup besar ini mencerminkan rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan dalam penyampaian materi pembelajaran, guru cenderung menggunakan satu model pembelajaran yang dikombinasikan dengan metode ceramah serta tanya jawab. Selanjutnya, proses pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian soal evaluasi yang disesuaikan dengan buku pedoman guru, sementara

keterlibatan peserta didik dalam kerja kelompok masih jarang diterapkan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Padahal, peserta didik kelas IV memerlukan dorongan motivasi belajar guna meningkatkan semangat mereka dalam memahami materi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbasis LKPD peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 2 Dangin Puri Denpasar yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Dangin Puri, Denpasar, Bali dengan populasi siswa kelas IV tahun ajaran 2024/2025. Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* yaitu penentuan kelas kontrol dan eksperimen dilakukan secara acak. Setelah dilakukan pengundian diperoleh kelas IVA sebagai kelas kontrol dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner motivasi belajar. Kuisioner tersebut terdiri dari 25 butir pernyataan positif dan negatif. Kuisioner tersebut terdiri dari 5 (lima) dimensi motivasi belajar yaitu : 1) ketekunan dalam belajar ; 2) ulet dalam menghadapi kesulitan ; 3) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar ; 4) berprestasi dalam belajar dan 5) mandiri dalam belajar. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut

Tabel 1 Kisi-Kisi Kuisioner Motivasi Belajar

No	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Ketekunan dalam belajar	Kehadiran di sekolah	1, 2	2
		Mengikuti proses belajar mengajar di kelas	3, 4	2
		Belajar di luar jam sekolah	5, 6	2
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap dalam kesulitan	7, 8	2
		Usaha dalam mengatasi kesulitan	9, 10	2
3	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	11, 12	2
		Semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar	13, 14 dan 16	3
		Kualitas Hasil	17, 19 dan 22	3
4	Berprestasi dalam Belajar	Keinginan Berprestasi	15, 18 dan 20	3
		Penyelesaian Tugas atau Pekerjaan Rumah	21 dan 24	2
5	Mandiri Belajar	Menggunakan kesempatan untuk belajar di luar jam pelajaran saat di sekolah	23 dan 25	2

Sebelum digunakan dalam proses penelitian, instrumen yang dikembangkan diuji kualitasnya dulu melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan uji korelasi *product moment* dan semuanya memiliki harga di atas 0,361 sehingga seluruh butir instrumen

dinyatakan valid. Kemudian uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach* dan menunjukkan hasil sebesar 0,908 yang tergolong reliabilitas sangat tinggi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan analisis data inferensial. Analisis deskriptif dilakukan untuk menghitung skor motivasi belajar siswa di kelas kontrol dan eksperimen baik pada tahap pretes dan postes. Penghitungan skor motivasi belajar dilakukan dengan rumus berikut. Skor tersebut kemudian dikonversi berdasarkan kriteria yang disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Skor Motivasi Belajar Siswa

Nilai	Kategori Motivasi
84 – 100	Sangat Tinggi
68 – 83	Tinggi
52 – 67	Cukup
36 – 51	Rendah
20 – 35	Sangat Rendah

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis yang diajukan meliputi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut.

H_0 : tidak terdapat pengaruh motivasi belajar siswa yang signifikan antara siswa yang belajar mata pelajaran IPAS dengan model pembelajaran GI berbantuan LKPD dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

H_a : terdapat pengaruh motivasi belajar siswa yang signifikan antara siswa yang belajar mata pelajaran IPAS dengan model pembelajaran GI berbantuan LKPD dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-T sampel independen dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas varians dengan taraf signifikansi 0,05. Seluruh uji inferensial dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS 17 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian hasil penelitian diawali dengan penyajian data pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil penyajian datanya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut

Tabel 3. Data Pretes Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Skor Terendah	50
Skor Tertinggi	71
Skor Rata-rata	58,90

Berdasarkan data pada Tabel 3 terlihat bahwa skor rerata motivasi belajar IPAS baik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen relatif sama. Jika dikonversi berdasarkan tabel kriteria maka rerata skor pretes dan postes kelas kontrol dan eksperimen tergolong pada kriteria cukup. Kemudian dilakukan pula penyesuaian skor motivasi belajar kelas kontrol dan eksperimen berdasarkan kriteria. Hasilnya disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut

Tabel 4. Skor Pretes Kelas Kontrol dan Eksperimen Berdasarkan Tabel Kriteria

Nilai	Frekuensi Kelas Eksperimen	Frekuensi Kelas Kontrol	Kategori Motivasi
84 – 100	0	0	Sangat Tinggi
68 – 83	1	3	Tinggi

52 – 67	29	25	Cukup
36 – 51	0	2	Rendah
20 – 35	0	0	Sangat Rendah

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas kontrol dan eksperimen memiliki motivasi belajar IPAS pada kriteria cukup pada fase pretes. Kemudian data postes motivasi belajar kelas kontrol dan eksperimen disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut

Tabel 5. Data Postes Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Skor Terendah	66
Skor Tertinggi	82
Skor Rata-rata	75,03

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 5 terlihat bahwa motivasi belajar IPAS siswa pada kelas eksperimen berada pada kriteria sangat tinggi sedangkan kelas kontrol pada kriteria tinggi. Hal ini menandakan bahwa siswa pada kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran GI berbantuan LKPD memiliki motivasi belajar IPAS yang lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Kemudian dilakukan juga proses penggolongan skor postes kelas kontrol dan eksperimen berdasarkan kriteria. Hasil penggolongannya disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut

Tabel 6. Penggolongan Skor Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Berdasarkan Kriteria

Nilai	Frekuensi Kelas Eksperimen	Frekuensi Kelas Kontrol	Kategori Motivasi
84 – 100	22	0	Sangat Tinggi
68 – 83	8	29	Tinggi
52 – 67	0	1	Cukup
36 – 51	0	0	Rendah
20 – 35	0	0	Sangat Rendah

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen sebagian besar memiliki motivasi belajar IPAS yang sangat tinggi sedangkan di kelas kontrol sebagian besar pada kriteria tinggi. Setelah analisis deskriptif selesai dilakukan maka selanjutnya adalah analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial dilakukan untuk pengujian hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji-T sampel independen. Sebelum melakukan uji-T maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas data. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data

No.	Data	Parameter	Nilai
1.	Pretest_Kontrol	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,200
	Postest_Kontrol	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,067

2.	<u>Eksperimen</u>	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,200
	<u>Posttest-Eksperimen</u>	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,200

Data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa data pretes dan postes kelas kontrol dan eksperimen memiliki signifikansi di atas 0,05 yang artinya data berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas varians menggunakan *Levene Test*. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Varians

		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Motivasi belajar	<i>Based on mean</i>	,010	1	58	,923
	<i>Based on mean</i>	,011	1	58	,919
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	,011	1	57,574	,919
	<i>Based on trimmed mean</i>	,007	1	58	,932

Berdasarkan data pada Tabel 8 terlihat bahwa harga signifikansi di atas 0,05 yang artinya varians data adalah homogen. Jika data sudah memenuhi syarat normalitas dan homogenitas maka kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-T sampel independen. Hasilnya disajikan pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Parameter	Nilai
1.	<i>Mean postest_Kontrol</i>	75,03
2.	<i>Mean postest_Eksperimen</i>	87,10
3.	Sig. (2-tailed)	0,001

Data pada Tabel 9 menunjukkan bahwa harga signifikansi hasil uji-T berada di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa yang signifikan antara siswa yang belajar mata pelajaran IPAS dengan model pembelajaran GI berbantuan LKPD dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Tujuan penelitian adalah untuk mencari tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis LKPD terhadap motivasi belajar IPAS siswa sekolah dasar. Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Dangin Puri Denpasar , kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar sebagai tempat penelitian. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas IV A dan IVB dengan jumlah siswa sebanyak 60 siswa. Kemudian siswa kelas IVA sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis LKPD. Sementara bagi kelas IVB sebagai kelas kontrol, di aplikasikan model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) berbasis LKPD memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini sejalan dengan pendapat Lathifa et al., (2024), strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena strategi pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran, yang dimana para siswa bekerja sama dalam mempelajari materi yang diberikan. *Group investigation* (GI) adalah metode pembelajaran efektif yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan

komunikasi melalui penyelesaian masalah secara kelompok (Sabrina et al., 2025). Model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan karena dilakukan berkelompok, sehingga tidak membuat siswa jemu dan belajar jadi tidak membosankan (Lorita et al., 2025)

Model *Group Investigation* memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pencarian informasi dan pemecahan masalah. Proses ini menumbuhkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab terhadap pembelajaran yang berdampak langsung pada peningkatan motivasi belajar. Menurut Uno (2023) diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Ketika siswa merasa memiliki kontrol terhadap pembelajaran mereka, motivasi belajar akan tumbuh secara alami dan berkelanjutan. Menurut Nandita et al., (2025) menyatakan bahwa dengan penggunaan model *group investigation* tersebut, mampu mendorong peserta didik untuk lebih berpartisipasi secara aktif serta memberikan dorongan peserta didik supaya menaikkan partisipasinya pada pelaksanaan proses belajar mengajar.

Menurut Sari et al., (2024) LKPD berisikan instruksi, materi, dan langkah-langkah yang dapat diikuti siswa untuk memandu pembelajaran mereka sendiri dan proses pembelajaran secara keseluruhan. LKPD berfungsi sebagai bahan ajar dengan tugas-tugas latihan yang membantu siswa menguasai materi dan menjadi panduan bagi guru serta siswa selama proses pembelajaran (Rahmawati et al., 2025). Dengan demikian pembelajaran berbasis LKPD membantu memperjelas alur pembelajaran serta membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang terstruktur membantu siswa memahami langkah-langkah kegiatan dengan lebih jelas, sehingga mereka tidak mengalami kebingungan saat menjalankan tugas kelompok. LKPD berperan sebagai panduan pembelajaran yang memfasilitasi siswa dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan konsep *scaffolding* yang dikemukakan oleh Vygotsky (dalam Ramadhanie et al., 2025) diantaranya adalah yang menekankan pentingnya dukungan eksternal dalam membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka. Bantuan belajar yang diberikan secara tepat dapat meningkatkan kemampuan siswa dan menumbuhkan motivasi mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menantang.

Model GI berbasis LKPD meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri siswa karena mereka diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Menurut Maslow (dalam Rahmat et al., 2025) menyatakan bahwa kebutuhan akan penghargaan sangat penting dalam meningkatkan motivasi. Ketika siswa merasa dihargai atas kontribusi mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Model GI tidak hanya memudahkan siswa memahami materi, tetapi juga membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan penuh semangat (Syarifuddin et al., 2025). Menurut Mulyadi (2025) menyatakan bahwa ciri seseorang yang termotivasi antara lain tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, selalu merasa ingin membuat prestasinya semakin meningkat. Model GI menuntut siswa untuk memecahkan permasalahan bersama-sama sehingga dapat menimbulkan motivasi siswa (Pambudi, 2022). Pembelajaran yang menyenangkan melalui GI berbasis LKPD mampu mengurangi kebosanan siswa. Suasana belajar yang kolaboratif membuat siswa merasa lebih nyaman, didukung, dan tidak ragu untuk mengemukakan pendapat. GI berbasis LKPD menciptakan kompetisi yang sehat antar kelompok, yang mendorong semangat belajar.

Temuan dalam penelitian ini juga searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Jiwa (2022) mengatakan bahwa pembelajaran dengan model *group investigation* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam hal

keterampilan kerja sama dan kolaborasi sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Adanya respon positif dari siswa terkait dengan model pembelajaran *group investigation* yang terapkan pada saat kegiatan belajar mengajar tersebut berdampak terhadap motivasi belajar siswa (Nofiardi, 2021). Model *group investigation* berbasis LKPD mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif, di mana siswa dapat bertukar pikiran, berdiskusi, serta mengeksplorasi pengetahuan secara mendalam melalui investigasi kelompok yang terarah (Noviyana & AB, 2025). Pengaplikasian model pembelajaran *group investigation* berbasis LKPD dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. LKPD yang terstruktur dan kontekstual dapat menjadi panduan sekaligus pemicu aktivitas berpikir siswa selama proses investigasi berlangsung. Dengan mengedepankan kerja kelompok yang terarah serta peran aktif siswa dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas proses belajarnya, model ini menjadi solusi atas pembelajaran yang sebelumnya cenderung bersifat satu arah dan kurang partisipatif.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam penerapan model ini yaitu Pertama, guru harus merancang LKPD yang berkualitas dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. LKPD perlu disusun secara sistematis, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta memuat langkah-langkah investigasi yang jelas dan kontekstual. LKPD yang terlalu rumit atau tidak relevan justru dapat menurunkan motivasi siswa karena menimbulkan kebingungan. Kedua, pengelompokan siswa perlu dirancang secara efektif. Komposisi kelompok harus memperhatikan keragaman kemampuan, karakter, dan gaya belajar siswa, sehingga tercipta dinamika kerja yang seimbang. Pembagian peran di dalam kelompok juga penting untuk memastikan setiap anggota terlibat aktif dalam proses investigasi. Pengaplikasian model pembelajaran *group investigation* berbasis LKPD yang peneliti lakukan terdapat kendala yang dialami yaitu dalam penggunaan LKPD. Ada beberapa siswa yang kurang mampu membaca instruksi dengan baik atau memahami isi LKPD secara mandiri. Peneliti mengatasi masalah tersebut dengan cara menjelaskan petunjuknya secara perlahan dan berulang. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis LKPD di SD Negeri 2 Dangin Puri Denpasar yang peneliti lakukan memiliki kelemahan yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan 1 bulan penelitian di lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan LKPD terhadap motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 2 Dangin Puri Denpasar. Oleh karena itu model pembelajaran GI berbantuan LKPD dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dari segi waktu penelitian yang relatif singkat dan juga variabel terikatnya hanya satu macam. Dengan demikian, peneliti berharap adanya penelitian lanjutan yang meneliti efektivitas model pembelajaran GI berbantuan LKPD dengan jangka waktu penelitian yang lebih lama dan variabel yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, S., et al. (2021). Analisis penyebab rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran IPS peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(5), 1–6.
- Arbie, A. A. (2023). Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah untuk meningkatkan hasil belajar IPA bagi peserta didik kelas VI SDN 8 Kabilia. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*, 11(1), 81–89.

- Hardiana, D. (2023). Peningkatan hasil belajar IPAS melalui Project Based Learning dengan filosofi pendidikan yang memerdekaan peserta didik kelas IV SDN 01 Sumbersari. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2309–2323.
- Hidayati, R., et al. (2022). Faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1153–1160.
- Jiwa, I. N. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kimia siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Kubu pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. *Daiwi Widya*, 9(1), 71–85.
- Kirana, S. J., & Arsih, F. (2024). Literature review: Development of student worksheets (LKPD) integrated socio-scientific issues (SSI). *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, 13(1), 45–56.
- Lathifa, N. N., et al. (2024). Strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 69–81.
- Lorita, T., et al. (2025). Penerapan model Group Investigation berbantuan media lingkungan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 5(1), 122–130.
- Mulyadi, V. I. (2025). Teori meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. *Ta'liman Literate: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1 Mei), 93–104.
- Nandita, N. S. S., et al. (2025). Penerapan model pembelajaran kooperatif Group Investigation untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik pada pelajaran IPAS materi melihat karena cahaya mendengar karena bunyi kelas V SDN 17/I Rantau Puri. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 231–244.
- Nirwana, H. (2022). Studi literatur: Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350.
- Nofiardi, R. (2021). Pengaruh model pembelajaran Group Investigation terhadap motivasi belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 1(1), 27–35.
- Noviyana, H., & AB, J. S. (2025). Effectiveness of LKPD containing character education based on Group Investigation in mathematics learning. *Inomatika*, 7(1), 39–47.
- Pambudi, M. R. (2022). Penerapan model pembelajaran Group Investigation (GI) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kademangan. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 15–23.
- Rahmawati, W., et al. (2025). Pengembangan LKPD berbasis Pobica (Puzzle Operasi Hitung Bilangan Cacah) kelas V SDN 010 Samarinda Seberang. *Fondatia*, 9(2), 256–274.
- Ramadhanie, A., et al. (2025). Pengaruh strategi pembelajaran guru terhadap prestasi akademik siswa tunagrahita di kelas 5 SDN Kebun Bunga 1 Banjarmasin. *Biochephy: Journal of Science Education*, 5(1), 42–50.
- Sa'adahh, N., et al. (2023). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas IV SD pada mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(2), 209–216.
- Sabrina, N., et al. (2025). Kemampuan meningkatkan berkolaborasi mahasiswa melalui model pembelajaran Group Investigation. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 836–843.
- Sari, E. M., et al. (2024). Pengembangan LKPD berbasis Project Based Learning (PJBL) materi bangun ruang sisi datar untuk siswa kelas VIII. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 634–645.
- Syarifuddin, A., et al. (2025). Pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe GI (Group Investigation) berbantu media question box terhadap keaktifan belajar dan

- hasil belajar SKI di Madrasah Ibtidaiyah. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 5(2), 99–112.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wijaya, S. A., & Bakhtiar, A. M. (2024). Analisis penerapan model Group Investigation terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 814–827.
- Yusuf, R. F., et al. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran online. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 472–477.
- Zumrotun, E., et al. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009.